**PEMBINAAN BACAAN DAN GERAKAN SHOLAT**

**1Syofrianisda, 2Yossi Eriawati, 3Maisarah Leli, 4Lasman Azis,**

**5Fawza Rahmat, 6Fajar Budiman, 7Dewi Manda Angraini**

123456**Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI-YAPTIP) Pasaman Barat Sumatera Barat, Indonesia**

**sofialwihdah86@gmail.com****,** **yossieriawati@gmail.com****,** **maisarah.leli@yahoo.co.id****,** **azizzizi147@gmail.com****, fawza\_rahmat****@yahoo.co.id****,**

**fajarbudimanyaptip1@gmail.com****,** **dewimandaangraini@gmail.com**

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Pelaksanaan pembinaan Bacaan al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode sorongan yaitu siswa membaca didepan pelatih yang menjadi pengajar dan menyimaknya. Adapun yang menjadi problem dalam pengajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) adalah semua komponen pengajaran itu sendiri meliputi: materi yang kurang lengkap, kompetensi pengajar kurang, perbedaan kecerdasan peserta, kurangnya media pengajaran. Adapun upaya yang ditempuh meliputi: berusaha melengkapi sarana prasarana menggunakan metode yang bervariasi.

**Kata Kunci:** *Bacaan, Gerakan, Sholat*

***Abstract:*** *Implementation of the guidance of reading the Koran is done by using the method of cheating, namely students read in front of the trainer who becomes the instructor and listens to it. As for the problems in teaching Read and write the Koran (BTQ) is all the components of teaching itself include: incomplete material, lack of teacher competence, differences in intelligence of participants, lack of teaching media. The efforts taken include: trying to complete infrastructure using various methods.*

***Keywords:*** *Readings, Movements, Prayers*

**Riwayat Artikel :** Diterima: ……. Nofember 2019, Disetujui: ….-Januari 2020

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| C:\Users\WINDOWS 7\Documents\Indeksi\New-Cros.jpg |  | C:\Users\WINDOWS 7\Documents\Indeksi\88x31.png |
| <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX> | *This is an open access article under the* ***CC–BY-SA*** *license* |

1. **PENDAHULUAN**

Al-Qur’an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad secara *mutawatir,[[1]](#footnote-1)* sebagai pedoman bagi makhluk-Nya. Oleh karena itu ia memiliki keistimewaan yang tidak dapat diukur dengan perhitungan manusia. Di antara keistimewaannya adalah keterpeliharaan al-Qur’an dari perubahan akibat tangan-tangan kotor manusia. Allah SWT telah menjamin keterpeliharaan al-Qur’an sepanjang zaman. Sebagaimana terdapat dalam firman-Nya yang berbunyi:



*Artinya:* *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S al-Hijr [15]: 9)

Dari sekian banyak mukjizat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, al-Qur’an adalah mukjizat terbesar, yang memiliki sifat rasional, yang berlaku untuk seluruh umat manusia, dan ditetapkan sebagai pedoman manusia sepanjang hidupnya, di mana dan kapan saja adanya. Al-Qur’an sebagai suatu mukjizat tidak hanya menjadi bahan bacaan meskipun membacanya akan mendapat pahala, melainkan juga untuk difahami, dihayati, dipedomani, diamalkan dan diselidiki rahasia kebanarannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang bukti-bukti kebesaran dan keagungan Allah, di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat.[[2]](#footnote-2)

1. **METODE PELAKSANAAN**
	1. Waktu Kegiatan

Sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen (PMD) dilingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yaptip Pasaman Barat ini dilaksanakan, perlu diadakan persiapan sebagai berikut:

* + 1. Mengadakan Konsultasi dengan Bapak Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah, meminta izin pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Dosen (PMD) melalui Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat serta menetapkan hari, tanggal dan peralatan yang diperlukan.
		2. Mengadakan rapat bersama staf pengajar/guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah mengenai teknis Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat.
		3. Menyiapkan materi pembelajaran serta Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat beserta instrumen pembimbingan yang diperlukan agar pelaksanaan dapat mudah difahami, menarik dan lancar.
	1. Peserta

Kegiatan pelatihan Pengabdian Masyarakat Dosen (PMD) melalui Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat ini diikuti oleh santri Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah sebanyak 33 orang.

* 1. ProsesKegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama ± 2 jam, dari pukul 15:00 - 17:00. Diawali dengan berdo’a sebelum belajar dan “yel-yel” penyemangat aktifitas belajar mengajar. Setelah itu anak-anak mulai belajar mengaji sesuai dengan tingkat kemampuan. Untuk yang belum tau tentang bacaan Sholat akan dibimbing dengan secara intensif dan untuk yang sudah lancar bacaan sholatnya akan dibina dalam gerakan sholat yang baik dan benar. Adapun disela-sela istirahat anak-anak diselingi hiburan dengan bernyanyi bersama.

Selain belajar tentang bacaan dan gerakan sholat, kegiatan ini juga terdiri dari, pembelajaran ilmu fiqih, praktik shalat dan wudhu, keterampilan (menggambar dan mewarnai), kerajinan tangan, ilmu pengetahuan umum, hafalan surat pendek dan doa-doa harian.

* 1. Bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah:[[3]](#footnote-3)

* + - 1. Bakti social
			2. mengajar

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Pelatihan Bacaan al-Qur'an.
		2. Praktek membimbing tata cara shalat dan berwudhu.
		3. Proses belajar mengajar melalui media tulis dan keterampilan.
	1. Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Amanah Lintang Selatan Simpang Empat Pasaman Barat.

* 1. Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Terhadap Masyarakat melalui Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat ini dilaksanakan dari tanggal 3 Juli 2018 s/d 3 Agustus 2018 hari Senin-Sabtu jam 15:30-17:30 Wib (Kecuali Hari Jum’at).

* 1. Agenda Kegiatan

|  |  |
| --- | --- |
| HARI | KEGIATAN |
| Senin | Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat |
| Fiqih |
| Selasa | Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat |
| Hafalan Do’a |
| Rabu | Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat |
| Hafalan Juz ‘Amma |
| Kamis | Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat |
| Praktek Shalat Fardhu |
| Sabtu | Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat |
| Praktek Shalat Jenazah |

1. **LANDASAN TEORI**

Secara bahasa sholat bermakna do’a, sedangkan secara istilah, sholat merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu.[[4]](#footnote-4)

Menurut hakekatnya, sholat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah & bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran & kekuasaan Allah SWT.

Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam., yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua- duanya.[[5]](#footnote-5)

Menurut *ash Shiddieqy*, sholat ialah menggambarkan rukhus shalat atau jiwa shalat; yakni berharap kepada Allah dengan sepenuh hati dan jiwa raga, dengan segala kekhusyu’an dihadapan Allah dan ikhlas yang disertai dengan hati yang selalu berzikir, berdo’a & memujiNya.

Dalam mengerjakan sholat harus selalu berusaha menjaga kekhusu’annya. Secara bahasa, khusyu’ berasal dari kata khasya’a yakhsya’u khusyu’an, yang berarti memusatkan penglihatan pada bumi & memejamkan mata/meringankan suara ketika shalat. Khusyu’ itu artinya lebih dekat dengan khudhu’ yakni tunduk & takhasysyu’ yakni membuat diri menjadi khusyu’. Khusyu’ ini bisa melalui suara, gerakan badan atau pengelihatan. ketiganya itu menjadi tanda  kekhusyu’an bagi seseorang dalam melaksanakan shalat.

Secara istilah syara’, khusyu’ ialah keadaan jiwa yang tenang & tawadhu’, kemudian khusyu’ dihati sangat berpengaruh dan akan tampak pada anggota tubuh lainnya. Menurut A. Syafi’i khusyu’ berarti menyengaja, ikhlas, tunduk lahir batin; dengan menyempurnakan keindahan bentuk ataupun sikap lahirnya (badan), serta memenuhinya dengan kehadiran hati, kesadaran dan pemahaman segala ucapan maupun sikap lahiriyah tersebut.

PENGERTIAN BELAJAR

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman *( learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencee)[[6]](#footnote-6).*

Adapun belajar menurut Morgan adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.[[7]](#footnote-7) Sedangkan menurut Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.[[8]](#footnote-8).12 Dalam modul PLPG (2010) dijelaskan bahwa belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan dan pemahaman sendiri.[[9]](#footnote-9).13 Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dan hasil pengabdian yang akan di paparkan berikut ini terdiri atas rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama proses pengabdian.

Pengabdian ini di mulai dari pertemuan kedua dari pembahasan fiqih materi Thaharah. Pertemuan pertama di lakukan pada hari Senin 19 Mei 2014 mulai jam15:30 sampai 17:30 Wib. Materi yang di bahas adalah Makharijul Huruf.

**Prestasi santri dalam mengikuti pengabdian**

Tabel 1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Santri** | **L / P** | **Nilai Ulangan Harian** | **Tuntas** |
|  | **I** | **2** | **Rata-rata** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Agnes Victoria | P | 90 | 70 | 80,0 | T |
| 2 | Aida Resti | P | 60 | 68 | 64,0 | TT |
| 3 | Aulia Fitri | P | 65 | 75 | 70,00 | T |
| 4 | Akmal | L | 90 | 85 | 87,5 | T |
| 5 | Ayu Permata Sari | P | 80 | 90 | 87,5 | T |
| 6 | Desi Amelia | P | 58 | 70 | 64,00 | TT |
| 7 | Elfi Rahmi | P | 70 | 65 | 67,5 | TT |
| 8 | Fiza Soraya | P | 50 | 80 | 65,0 | TT |
| 9 | Intan Widia | P | 80 | 90 | 87,5 | T |
| 10 | Dheo Azriel | L | 75 | 85 | 80,0 | T |
| 11 | Khiranti Nurhalimah  | P | 80 | 70 | 67,5 | TT |
| 12 | Laila Safitri | P | 80 | 70 | 67,5 | TT |
| 13 | Milatul Ikhsanah | P | 62 | 70 | 66,0 | TT |
| 14 | Olsa Andriani | P | 70 | 65 | 67,5 | TT |
| 15 | Pela Penti Zalena | P | 68 | 90 | 79,0 | T |
| 16 | Putri Khairiah | P | 70 | 75 | 72,5 | T |
| 17 | Riska Sulastri | P | 68 | 85 | 80,0 | T |
| 18 | Rosyidatun Nisa’ | P | 65 | 65 | 65,0 | TT |
| 19 | Sarifah Rahmaini | P | 80 | 90 | 85,0 | T |
| 20 | Aulia Az-Zuhro | P | 70 | 70 | 70,0 | T |
| 21 | Yusma Inar | P | 68 | 85 | 80,0 | T |
| 22 | Gian Fernando | L | 65 | 65 | 65,0 | TT |
| 23 | Irfan Saputra | L | 65 | 75 | 67,5 | TT |
| 24 | Muhammad Aidil | L | 75 | 80 | 77,5 | T |
| 25 | Farhan Hidayat | L | 68 | 85 | 80,0 | T |
| 26 | Muhammad Ikbal | L | 65 | 65 | 65,0 | TT |
| 27 | Shahendari | L | 65 | 68 | 66,5 | TT |
| 28 | Fikri Haikal | L | 70 | 80 | 75,0 | T |
| 29 | Zaki Aulia Fafhurrahman | L | 80 | 80 | 80,0 | T |
| 30 | Suci Hartati | P | 60 | 75 | 67,5 | TT |
| 31 | Difan Safdana | L | 65 | 68 | 66,5 | TT |
| 32 | Azifah Husna | P | 62 | 70 | 66,0 | TT |
| 33 | Azka Nazifah Ulyah | P | 58 | 70 | 64,0 | TT |

Ketuntasan Santri = $\frac{16}{33}$ x 100 % = 48,4

Tabel 2 Frekuensi Nilai Ulangan Semester Ganjil pada siklus I di MDA Amanah:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi** | **%** | **Keterangan** |
| 80-9570-7960-69 | 10617 | 33,318,859,4 | TTTT |
| Jumlah | 33 | 48,4 | TT |

Tabel diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar santri belum memenuhi kreteria ketuntasan dengan angka sebesar 48,4%

Tabel 3 Nilai Ulangan Harian 2013/2014

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Santri** | **L / P** | **Nilai Ulangan Harian** | **Tuntas** |
|  |  |  | **I** | **2** | **Rata-rata** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Agnes Victoria | P | 90 | 70 | 80,0 | T |
| 2 | Aida Resti | P | 60 | 68 | 64,0 | TT |
| 3 | Aulia Fitri | P | 65 | 75 | 70,00 | T |
| 4 | Akmal | L | 90 | 85 | 87,5 | T |
| 5 | Ayu Permata Sari | P | 80 | 90 | 87,5 | T |
| 6 | Desi Amelia | P | 58 | 70 | 64,00 | TT |
| 7 | Elfi Rahmi | P | 70 | 65 | 67,5 | TT |
| 8 | Fiza Soraya | P | 50 | 80 | 65,0 | TT |
| 9 | Intan Widia | P | 80 | 90 | 87,5 | T |
| 10 | Dheo Azriel | L | 75 | 85 | 80,0 | T |
| 11 | Khiranti Nurhalimah  | P | 80 | 70 | 67,5 | TT |
| 12 | Laila Safitri | P | 80 | 70 | 67,5 | TT |
| 13 | Milatul Ikhsanah | P | 62 | 70 | 66,0 | TT |
| 14 | Olsa Andriani | P | 70 | 65 | 67,5 | TT |
| 15 | Pela Penti Zalena | P | 68 | 90 | 79,0 | T |
| 16 | Putri Khairiah | P | 70 | 75 | 72,5 | T |
| 17 | Riska Sulastri | P | 68 | 85 | 80,0 | T |
| 18 | Rosyidatun Nisa’ | P | 65 | 65 | 65,0 | TT |
| 19 | Sarifah Rahmaini | P | 80 | 90 | 85,0 | T |
| 20 | Aulia Az-Zuhro | P | 70 | 70 | 70,0 | T |
| 21 | Yusma Inar | P | 68 | 85 | 80,0 | T |
| 22 | Gian Fernando | L | 65 | 65 | 65,0 | TT |
| 23 | Irfan Saputra | L | 65 | 75 | 67,5 | TT |
| 24 | Muhammad Aidil | L | 75 | 80 | 77,5 | T |
| 25 | Farhan Hidayat | L | 68 | 85 | 80,0 | T |
| 26 | Muhammad Ikbal | L | 65 | 65 | 65,0 | TT |
| 27 | Shahendari | L | 65 | 68 | 66,5 | TT |
| 28 | Fikri Haikal | L | 70 | 80 | 75,0 | T |
| 29 | Zaki Aulia Fafhurrahman | L | 80 | 80 | 80,0 | T |
| 30 | Suci Hartati | P | 60 | 75 | 67,5 | TT |
| 31 | Difan Safdana | L | 65 | 68 | 66,5 | TT |
| 32 | Azifah Husna | P | 62 | 70 | 66,0 | TT |
| 33 | Azka Nazifah Ulyah | P | 58 | 70 | 64,0 | TT |

 Ketuntasan Santri = 28 x 100% = 88,2%

 33

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi** | **%** | **Keterangan** |
| 80-9570-7960-69 | 8223 | 24,266,709,1 | TTT |
| Jumlah | 33 | 88,2 | Tuntas |

 Tabel diatas pada menunjukkan bahwa prestasi santri telah tuntas dengan angka sebesar 88,2%

****

Sejumlah 33 orang peserta yang terdiri atas anak-anak usia 6-12 tahun mendapat pengajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur’an. Berdasarkan hasil pelatihan selama 1 bulan, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta menyangkut materi yang telah disampaikan. Bisa dilihat peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan ilmu pengetahuan.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan Agama sejak dini memang sangat diperlukan terutama pada masa ‘golden age’ dimana pola pikir anak-anak yang masih jernih dan daya ingat yang kuat dapat menjadi kesempatan emas bagi orang tua untuk memberikan pelajaran yang baik. Demi pembentukan kepribadian anak yang cemerlang dan berkelanjutan. Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat dapat menjadi sarana efektif bagi penerapan ilmu-ilmu Islami. Sebab Al-Qur’an adalah pedoman bagi seluruh umat islam yang kelak akan memberi petunjuk bagi generasi-generasi muda untuk menjadi pribadi yang baik seperti Rasulullah.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Dan ucapan terimakasih juga semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Al-Qur’an al-Karim

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

M. Ajaj al-Khatib, 1975. *Ushul al-Hadis,* Beirut: Dar al-Fikri,

M. Chadziq Charisma, 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur’an,* Surabaya: Bina Ilmu,

Menristekdikti, 2016. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi*, T.Tp: Tp,

Purwanto*,* Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011

PSG LPTK, *Modus PLPG*, Semarang: IAIN, 2010

Rasyid, H. Sulaiman, Fiqh Islam, Sinar Baru Algensindo, T.Th

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah,*Jakarta: Jabal. 2017

Suprijono, Agus, Cooperative *Learning*; Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

1. Mutawatir secara bahasa berarti beriringan atau berurut, menurut istilah mutawatir adalah hadis yang diriwayatkan sejumlah orang yang secara tradisi tidak mungkin mereka berdusta, mulai dari awal hingga akhir sanad, lebih lanjut lihat M. Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis,* (Beirut: Dar al-Fikri, 1975) h. 301-302 [↑](#footnote-ref-1)
2. M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur’an,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 14 [↑](#footnote-ref-2)
3. Menristekdikti, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi*, (T.Tp: Tp, 2016). Edisi X. h. 4 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah,*(Jakarta: Jabal. 2017), h. 108 [↑](#footnote-ref-4)
5. H. Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam,(Sinar Baru Algensindo), h. 53 [↑](#footnote-ref-5)
6. Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.27 [↑](#footnote-ref-6)
7. Agus Suprijono, Cooperative *Learning*; Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.3 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ngalim Purwanto*, Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h. 85 [↑](#footnote-ref-8)
9. PSG LPTK, *Modus PLPG*, (Semarang: IAIN, 2010), h. 56 [↑](#footnote-ref-9)